

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG PEMBELAJARAN
TEKNOLOGI DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

*Ida Riyant¹, Zakiah Amaliah², Lili Suryani³, Nabila Fitria⁴, Aan Sagita⁵, Rahmania⁶,
Neni Iswanti Hasibuan⁷*

UIN STS Jambi

*E-mail: idarianty68@gmail.com¹, zakiahamaliah@gmail.com², lilisryn83@gmail.com³,
nabilafitria791@gmail.com⁴, aanfaqita5218@gmail.com⁵,
rrahma.nia2712@gmail.com⁶, iswantihasibuan@gmail.com⁷*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31

Review : 2025-07-31

Accepted : 2025-07-31

Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Kebijakan Pendidikan, Teknologi
Digital, Pendidikan Agama Islam.

A B S T R A K

Penggunaan teknologi digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu penting di tengah perkembangan era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAI. Teknologi digital diyakini mampu meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran, terutama melalui platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial. Meskipun demikian, penerapan teknologi ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital di kalangan guru, serta risiko penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan teknologi untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi dari model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi ini ditandai dengan perubahan dalam cara guru mengajar, siswa belajar, serta bagaimana materi pembelajaran disampaikan dan diakses. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya digitalisasi pendidikan sebagai respons terhadap tantangan global dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah

mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Beberapa kebijakan penting dalam konteks ini antara lain program Merdeka Belajar, peluncuran Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta digitalisasi sekolah melalui bantuan TIK dan pengembangan Learning Management System (LMS). Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035, disebutkan bahwa teknologi akan menjadi instrumen utama dalam penguatan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Namun demikian, penerapan kebijakan pembelajaran digital tidak serta-merta berjalan lancar di semua mata pelajaran. Salah satu bidang studi yang menghadapi tantangan tersendiri adalah Pendidikan Agama Islam. PAI memiliki karakteristik unik karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Proses internalisasi nilai ini memerlukan pendekatan yang personal dan kontekstual, yang dalam beberapa hal tidak mudah dilakukan melalui media digital. Akibatnya, sebagian guru PAI mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang besar dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan interaktif. Konten pembelajaran berbasis media visual, audio, video, hingga aplikasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep agama secara lebih menarik dan mudah dicerna. Media digital juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri melalui platform online dan memperluas wawasan keagamaan melalui berbagai sumber terpercaya di internet. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk mengelola teknologi secara pedagogis menjadi sangat penting agar nilai-nilai keislaman tidak kehilangan kedalaman dan maknanya.

Interaksi sosial di lingkungan digital telah menjadi faktor kunci dalam pengalaman belajar para siswa. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi dan sesama siswa dalam konteks pendidikan Agama Islam di era digital telah menjadi isu penting saat ini yang memerlukan pemahaman mendalam. Interaksi ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama, perkembangan sosial, dan perkembangan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi proses pendidikan Agama Islam dan bagaimana kita dapat memanfaatkannya secara bijak untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan menggunakan metode library research. Penelitian ini akan mencakup pencarian, pemilihan, dan analisis sumber-sumber yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, jurnal, tesis, dan dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam di era digital..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka atau library research, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur terkait Kebijakan pendidikan tentang pembelajaran teknologi digital dan dampaknya terhadap pendidikan agama islam. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian teoritis dan empiris yang sudah ada dalam bentuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap Kebijakan pemerintah tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.

Langkah-langkah dalam metode ini meliputi beberapa tahap. Pertama, dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber ini diambil dari berbagai database ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber-sumber literatur lainnya yang diakui. Literatur yang dipilih mencakup berbagai aspek mengenai Kebijakan pendidikan tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian juga mencakup kajian literatur yang membahas teori-teori pembelajaran dan literasi digital yang relevan.

Kedua, dilakukan analisis konten terhadap literatur yang terkumpul. Analisis ini melibatkan pengorganisasian data berdasarkan tema utama, seperti tantangan dan peluang yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu yang sedang diteliti.

Ketiga, dilakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang dipilih. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai validitas dan relevansi literatur yang digunakan dalam mendukung tujuan penelitian. Peneliti menilai metode, temuan, serta kesimpulan dari setiap literatur untuk menentukan sejauh mana literatur tersebut mendukung analisis yang dilakukan. Dalam proses ini, peneliti juga mengidentifikasi celah-celah penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini.

Akhirnya, kesimpulan dari seluruh kajian literatur disusun dengan merujuk pada hasil sintesis dan analisis. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi praktis mengenai Kebijakan pendidikan tentang pembelajaran teknologi digital dan dampaknya terhadap pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait Kebijakan pendidikan tentang pembelajaran teknologi digital dan dampaknya terhadap pendidikan agama islam (PAI). Berikut adalah uraian hasil penelitian secara lengkap :

Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa kemajuan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap peningkatan mutu, aksesibilitas, dan fleksibilitas proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pemerintah Indonesia telah merespons perkembangan tersebut melalui berbagai kebijakan strategis seperti UU No. 20 Tahun 2003, Permendikbud No. 23 Tahun 2013, Renstra Kemendikbud 2020-2024, Program Merdeka Belajar, dan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan arah kebijakan nasional yang

menekankan pentingnya transformasi digital pendidikan. Namun, temuan dari studi kepustakaan ini juga mencatat bahwa terdapat tantangan serius yang harus dihadapi, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi digital di kalangan guru PAI. Oleh karena itu, diperlukan strategi sistematis berupa pelatihan, penguatan kapasitas, serta dukungan infrastruktur yang merata agar pemanfaatan teknologi digital benar-benar optimal dan mampu mewujudkan pembelajaran PAI yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi peserta didik. Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dievaluasi secara menyeluruh. Salah satu aspek yang paling krusial adalah kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital.

PEMBAHASAN

A. Kebijakan pemerintah tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah membawa dampak besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Munculnya Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan penggunaan teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital yang semakin meluas, telah memicu perubahan besar dalam cara pendidikan dijalankan. Menurut Schwab, Revolusi Industri 4.0 merupakan integrasi antara teknologi fisik, digital, dan biologis yang tidak hanya mengubah dunia kerja, tetapi juga cara manusia memperoleh pengetahuan. Dalam situasi ini, penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan mutu, efisiensi, serta jangkauan pendidikan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Bates yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan mampu menjawab berbagai kendala dalam sistem pendidikan konvensional serta membuka peluang baru dalam pembelajaran.

Teknologi digital, seperti internet, perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan platform e-learning, telah membuka peluang yang sangat besar bagi dunia pendidikan untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel. Menurut Mayer, penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan berbagai indra dan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Selain itu, platform e-learning memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, sehingga siswa dari berbagai daerah, bahkan di wilayah yang terpencil, dapat mengakses materi pembelajaran yang sama dengan siswa di pusat-pusat kota.

Salah satu bidang pendidikan yang turut terdampak oleh perkembangan teknologi digital ini adalah Pendidikan Agama Islam. PAI memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter peserta didik di Indonesia. Pendidikan agama, menurut Tilaar, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam. Dalam konteks ini, teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk mendukung tujuan pengajaran PAI. Sebagai contoh, platform e-learning dan aplikasi Pendidikan agama memungkinkan siswa untuk mengakses konten keagamaan dari sumber yang terpercaya kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, meskipun banyak peluang yang ditawarkan, integrasi teknologi digital dalam pengajaran PAI juga menghadapi tantangan. Menurut Al-Falasi salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana masih banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Selain itu,

kompetensi digital guru juga menjadi kendala. Selain banyak pendidik agama yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi para pendidik PAI menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam pendidikan agama islam. Berikut ini beberapa kebijakan pemerintah tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang ini menjadi dasar utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam Pasal 35 ayat (1) dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan mencakup beberapa komponen, termasuk standar proses dan sarana-prasarana. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masuk dalam kategori sarana yang perlu dikembangkan dan digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, UU ini mengamanatkan perlunya pemanfaatan TIK untuk menunjang kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah

Permendikbud ini secara khusus mengatur tentang bagaimana satuan pendidikan mengelola dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar serta tata kelola sekolah. Sekolah didorong untuk menyusun perencanaan strategis terkait penggunaan TIK, baik dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, maupun administrasi. Kebijakan ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang modern.

3. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024

Dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud tahun 2020-2024, pemerintah menempatkan transformasi digital pendidikan sebagai salah satu fokus utama. Renstra ini menargetkan digitalisasi sekolah melalui penyediaan fasilitas TIK, peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, dan pengembangan platform pembelajaran daring. Kebijakan ini juga mendukung pelaksanaan asesmen berbasis komputer serta penyediaan konten pembelajaran digital.

4. Program Merdeka Belajar

Program ini merupakan inisiatif besar dari Kemendikbudristek yang bertujuan mentransformasi sistem pendidikan nasional. Dalam konteks teknologi, Merdeka Belajar menghadirkan berbagai inovasi, seperti platform Merdeka Mengajar, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dan digitalisasi bahan ajar. Teknologi digunakan sebagai sarana untuk mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Belajar dari Rumah (BDR)

Surat edaran ini diterbitkan sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, yang memaksa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam SE ini, ditegaskan bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara optimal, baik melalui media daring, aplikasi pembelajaran, maupun media televisi dan radio pendidikan. Edaran ini menjadi tonggak awal percepatan pemanfaatan TIK dalam pendidikan secara masif di seluruh Indonesia.

B. Tantangan dan peluang yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran

Tantangan dalam pengembangan kebijakan juga perlu diperhatikan. Menurut Pendleton dan Furnell, pengembangan kebijakan Pendidikan berbasis teknologi harus mempertimbangkan faktor keamanan, literasi digital, dan etika dalam penggunaannya. Dalam konteks PAI, kebijakan yang ketat diperlukan untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi serta memastikan bahwa guru dan siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang komprehensif bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Dengan kebijakan yang tepat, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengajaran agama yang lebih efektif, interaktif, dan aman dari penyalahgunaan konten.

Selain itu, masih belum banyak kajian yang membahas tantangan spesifik yang dihadapi oleh pendidik dan institusi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran PAI. Misalnya, tantangan yang terkait dengan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah agama di daerah terpencil, atau bagaimana guru PAI dapat dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam menyampaikan konten agama yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral.

Selain keterbatasan akses, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kurikulum dan materi ajar berbasis teknologi yang spesifik untuk pembelajaran PAI. Kurikulum PAI masih cenderung konservatif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi pendidikan. Padahal, di era digital, kebutuhan untuk menggabungkan materi agama dengan metode pengajaran berbasis teknologi semakin mendesak agar siswa bisa lebih terhubung dengan dunia mereka yang sehari-hari sudah dipenuhi oleh teknologi. Tantangan ini membutuhkan penyesuaian kurikulum dan penyediaan materi yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, terdapat berbagai solusi yang dapat diterapkan agar pembelajaran PAI tetap berjalan efektif di era digital. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kompetensi digital para guru melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru PAI harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara positif sesuai dengan ajaran Islam agar tidak terjerumus dalam konten-konten yang merusak akhlak dan moral mereka.

Secara keseluruhan, era digital menawarkan peluang besar bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan pendidikan yang mendukung sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Era digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI di sekolah dasar. Selain itu, pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses teknologi, khususnya di wilayah pedesaan. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh era digital harus dimanfaatkan secara maksimal. Media interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Kolaborasi antara guru melalui platform digital juga dapat mempercepat transfer pengetahuan dan inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, era digital dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

C. Evaluasi terhadap kebijakan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kebijakan pemerintah dalam mendorong penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah progresif yang sejalan dengan perkembangan zaman. Melalui berbagai regulasi dan program, seperti Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah serta program Merdeka Belajar, pemerintah berharap dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang bernuansa nilai dan spiritual.

Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dievaluasi secara menyeluruh. Salah satu aspek yang paling krusial adalah kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital. Meskipun pelatihan telah disediakan melalui platform seperti Merdeka Mengajar maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, sebagian besar guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan menyusun media pembelajaran digital yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital dan minimnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat utama pembelajaran.

Selain itu, permasalahan infrastruktur juga menjadi hambatan serius. Banyak sekolah, terutama madrasah yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), belum memiliki jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai. Kondisi ini membuat implementasi pembelajaran digital tidak merata dan kurang efektif. Kebijakan digitalisasi pendidikan, meskipun bersifat nasional, belum sepenuhnya menjangkau semua wilayah dengan adil dan merata.

Di sisi lain, konten digital PAI yang tersedia di berbagai platform milik pemerintah seperti Rumah Belajar dan Merdeka Mengajar dinilai masih terbatas. Materi pembelajaran yang tersedia belum banyak mencakup nilai-nilai lokal, kearifan budaya Islam Nusantara, dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai daerah. Akibatnya, guru PAI sering kali harus membuat bahan ajar sendiri tanpa dukungan teknologi atau desain pedagogi yang standar. Meski begitu, penggunaan teknologi digital tetap memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kreativitas guru dan minat belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi tersebut, beberapa langkah perlu dilakukan sebagai bentuk penguatan kebijakan. Pertama, perlu adanya pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan guru PAI. Kedua, pemerintah harus mempercepat pemerataan infrastruktur digital, terutama untuk madrasah dan sekolah-sekolah di daerah terpencil. Ketiga, perlu dikembangkan konten PAI digital yang sesuai dengan kurikulum nasional dan dapat diakses dengan mudah serta gratis.

D. Dampak penggunaan teknologi digital terhadap proses pembelajaran PAI

Dalam usaha memajukan serta mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman sangat dibutuhkannya penerapan perkembangan teknologi, namun agar hasil yang didapatkan dari penerapan ini dirasakan secara maksimal maka baik pendidik maupun peserta didik terlebih dahulu harus memahami akan pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan. Para pendidik maupun peserta didik juga harus benar-benar memahami mengenai hakikat maupun tujuan penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dalam mengimplikasikan penggunaan teknologi ini diperlukannya kesadaran akan pentingnya menjunjung nilai-nilai agama Islam, yang mana bertujuan untuk menyelaraskan

penggunaan perkembangan teknologi dengan syariat agama Islam. Sehingga dengan adanya penyaluran tersebut diharapkan akan muncul keberkahan di setiap proses dan hasilnya.

Adapun Manfaat perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Teknologi dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efisien dan atraktif. Selain menarik, materi yang dipresentasikan menggunakan teknologi juga menghasilkan materi yang mudah dipahami sehingga diharapkan peserta didik dapat merasa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran.
2. Teknologi juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai macam literasi seperti contohnya e-book, jurnal, paper, essay, maupun informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran.
3. Teknologi diharapkan mampu menolong para pendidik dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga tidak terkesan monoton. Pendidik juga dapat memanajemen waktu dengan baik karena dalam pembelajaran telah dibantu oleh teknologi.
4. Materi yang sudah dijelaskan pendidik dapat disimpan dan dapat dibaca kembali apabila dirasa akan membutuhkan materi tersebut dikemudian hari.
5. Teknologi juga dapat membantu pendidik dalam pemberian instruksi dengan satu pintu kepada para peserta didiknya, sehingga memperkecil munculnya kesalahpahaman dalam penyampaian materi atau informasi. Dengan teknologi materi atau informasi yang didapatkan juga dapat lebih cepat diterima oleh peserta didik.
6. Penggunaan teknologi bagi peserta didik dapat memberikan keleluasaan bagi pendidik maupun peserta didik untuk belajar di manapun dan kapan pun.

Adapun Dampak Globalisasi dan Teknologi terhadap Pendidikan Agama Islam di Era Digital :

1. Paparan Informasi Global

Globalisasi dan teknologi membuka pintu lebar terhadap paparan informasi global terkait agama Islam. Siswa memiliki akses lebih besar terhadap berbagai perspektif keagamaan dan pemahaman yang mendalam tentang variasi praktik keislaman di seluruh dunia.

2. Tantangan Interpretasi

Informasi global yang berlimpah juga membawa tantangan dalam interpretasi ajaran agama Islam. Siswa dapat menghadapi kesulitan dalam memilah informasi dan memahami konteks lokal dari ajaran agama.

3. Berkembangnya Pemahaman Pluralistik

Globalisasi memfasilitasi pemahaman pluralistik, mengajarkan toleransi terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan. Siswa cenderung lebih terbuka terhadap keragaman pandangan keagamaan, menciptakan lingkungan dialog dan saling pengertian.

4. Pengaruh Media Sosial

Media sosial memainkan peran ganda dalam memengaruhi praktik keagamaan. Siswa dapat terinspirasi oleh praktik keagamaan positif atau sebaliknya terpapar pada konten yang dapat merusak nilai-nilai agama Islam.

5. Virtual Worship dan Komunitas

Teknologi memungkinkan pengembangan komunitas keagamaan virtual dan pelayanan ibadah online. Siswa dapat merasakan kenyamanan dan fleksibilitas dalam menjalankan ibadah, namun juga menghadapi risiko kurangnya kehadiran fisik di komunitas lokal.

6. Tantangan terhadap Otoritas Keagamaan Tradisional

Globalisasi dan teknologi menciptakan tantangan terhadap otoritas keagamaan tradisional. Siswa dapat meragukan interpretasi otoritas tradisional dan mencari pemahaman agama melalui sumber-sumber online.

7. Perlunya Literasi Digital:

Era digital membutuhkan penekanan pada literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Siswa perlu diberdayakan dengan keterampilan untuk memahami dan menilai informasi keagamaan yang ditemukan online.

Dampak globalisasi dan teknologi terhadap Pendidikan Agama Islam di era digital memiliki dimensi ganda yang memerlukan perhatian dan strategi yang matang. Siswa dalam lingkungan ini, dapat meraih manfaat dari paparan global, namun juga perlu diberdayakan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin timbul. Pendidikan Agama Islam di era digital perlu menyelaraskan antara tradisi dan teknologi, serta melibatkan guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menjalani perjalanan spiritual mereka di tengah dinamika zaman.

E. Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

Implementasi teknologi digital merupakan sesuatu yang tidak terelakan di era sekarang. Dalam era revolusi industri 4.0, atau yang sering disebut sebagai era digital, perkembangan teknologi telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan (Marlina, 2022). Pendidikan di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang unik, terutama dalam hal penerapan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Penerapan teknologi digital dalam pendidikan agama tidak hanya tentang penggunaan perangkat teknologi semata. Penting bagi para pendidik dan sekolah untuk memahami prinsip-prinsip pedagogis yang tepat, sehingga teknologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan platform pembelajaran digital, media sosial, dan berbagai aplikasi pendidikan telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman di mana generasi peserta didik saat ini merupakan digital natives yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Nurqozin menjelaskan bahwa penggunaan sarana pembelajaran memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan berkembang. Hal ini memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif di antara berbagai pihak, peserta didik, pengajar, rekan belajar, serta pakar bidang studi dalam ranah keilmuan mereka. Para pendidik, yang berperan vital dalam sektor pendidikan, terus berupaya menemukan metode untuk membangun pembelajaran yang menarik, yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan mengakomodasi minat setiap peserta didik. Tenaga pengajar perlu memiliki kapasitas untuk merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Pembelajaran PAI berbasis

teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi teknologi digital dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. Mengidentifikasi beberapa tantangan utama, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, keterbatasan infrastruktur digital, dan kurangnya model pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi secara efektif.

Teknologi digital dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, dengan adanya aplikasi pembelajaran berbasis digital, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Selain itu, berbagai platform digital seperti Google Classroom, Moodle, dan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih sistematis dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran berbasis game (gamifikasi) yang membuat siswa lebih termotivasi dalam memahami konsep-konsep agama Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Jadi, implementasi teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai aspek seperti keamanan data dan keseimbangan penggunaan teknologi. Inovasi dalam metode pengajaran dan pengembangan kurikulum harus tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Transformasi digital dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa berinteraksi dengan pembelajaran. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital dan multimedia interaktif, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, adaptif, dan selaras dengan karakteristik generasi digital.

1. Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Platform
2. Efektivitas Multimedia dalam Pemahaman Konsep
3. Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Melalui
4. Peningkatan Efisiensi Pengelolaan
5. tantangan dan Prospek

Strategi implementasi teknologi dalam konteks pendidikan mencakup pendekatan yang direncanakan dan sistematis untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai strategi implementasi teknologi dalam Perkembangan Pembelajaran di era Digital Bahan dengan hak pendidikan:

1. Perencanaan Strategis

Tahap awal dari implementasi teknologi adalah perencanaan strategis yang melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan pendek, serta penentuan bagaimana teknologi akan mendukung pencapaian tujuan tersebut.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi pendidik dan staf sekolah dalam menggunakan teknologi. Ini meliputi pelatihan teknis terkait penggunaan perangkat dan aplikasi, serta pengembangan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berbasis teknologi.

3. Integrasi dengan Kurikulum

Teknologi harus diintegrasikan secara organik dengan kurikulum yang ada. Hal ini membutuhkan penyesuaian dan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan siswa.

4. Pemilihan dan Implementasi Perangkat dan Aplikasi Memilih perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan Implementasi

teknologi adalah proses dinamis yang memerlukan pemantauan terus-menerus dan penyesuaian.

Dengan menerapkan strategi implementasi yang tepat, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif dan berkesinambungan. Namun, walaupun penggunaan teknologi dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat, kita juga harus memperhatikan dampak negatif yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana pengaruh teknologi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), telah menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan otomatisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital telah mengubah paradigma pembelajaran di mana teknologi menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan. Integrasi teknologi digital seperti e-learning, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pendidikan dapat memperkaya metode pengajaran, khususnya dalam PAI, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan personal. Dalam konteks PAI, teknologi digital tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang esensial.

Namun, tantangan yang signifikan masih menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pengajaran PAI. Kesenjangan digital, terutama di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap teknologi dan internet, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan digital yang rendah di kalangan pendidik PAI juga menghambat implementasi teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho Susanto Putro dkk., “Revolusi Belajar di Era Digital,” Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia, 2023. 292
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Laporan Evaluasi Penerapan TIK dalam Pembelajaran PAI, 2022, hal. 27
- Dede Al Mustaqim, “Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023) hal. 168
- Dedi Defriansyah, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspitasari, “MOTIVASI DAN KETERLIBATAN DALAM LINGKUNGAN BELAJAR DIGITAL: WAWASAN DARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023)
- Dedy Yansyah et al., “Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 07, no. 02 (2025): 12756–64
- Direktorat PAI Kemenag RI, Evaluasi Kurikulum dan Media PAI Berbasis Digital, 2023, hal. 33
- Hartadiyati WH dkk., “Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning,” *BIOFAIR*, 2023, 128-54
- Hasan, Saidna Zulfiqar bin Tahir. *Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. (Makassar: CV. Cita Buku Indonesia, 2021) hal. 55
- Irna Prayetno, Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital, *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2 No. 3 Januari - Maret 2025, hal 617

- Jasminto Jasminto, “Etika Pendidikan islam berbasis moderasi beragama di era digital,” dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 121–35
- Kemendikbudristek RI. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) hal. 6
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, *Outlook Infrastruktur Digital Pendidikan*, 2023, hal. 19
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020) hal. 56-58
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Program Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021) hal. 10-13.
- Khusnul Khotimah dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, Vol. 02, No. 05, September 2023, *AN NAJAH*, hal. 73-74
- Maryam Sulaeman et al, “Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Juara : Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran” 04, no. 1 (2025): 205-19
- Musbaing, *Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi*, *Jurnal Refleksi*, Vol.13, No.2, Agustus 2024, hal 319.
- Novita Nur Inayha, “Penguatan Etika Digital Melalui Materi ‘Adab Menggunakan Media Sosial’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0,” *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73.
- Permendikbud RI No. 23 Tahun 2013 tentang *Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud) hal. 4-6
- Prima Laillatul Ramadhan dkk, *Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 No.1 Januari 2022, *TA’LIM*, hlm 8-10
- Putri Alfiah, Aulia Rahma, dan Vika Nurul Mufidah, “Implementasi Teknologi Digital dalam pengelolaan Kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 3,no 4(2025) 110-20
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003, Pasal 35 ayat 2
- S Jannatin et al., “Inovasi Rancang Bangun Aplikasi Mobile Health Berbasis Android ‘Berantas TB: Beraksi Bersama Tuntaskan TB!’, *Forum Ilmiah Tahunan* 2021, <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/197>
- Sri Rahma Angkat, *Pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Digital*, *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, Volume 2, Number 2, 2024, hal 597
- Sulaeman et al., “Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar Juara : Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”
- Surat Edaran Mendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat COVID-19*, (Jakarta: Kemendikbud) hal. 2-3
- Syamsuddin, Muhammad. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital*. (Bandung: Pustaka Setia, 2022) hal. 77
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional) hal. 20